

Membangun Kecerdasan Emosional Siswa SMK untuk Menjawab Tantangan Industri Modern

Fahru Riza⁽¹⁾, Yoto⁽²⁾

Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

Email: ¹fahru.riza.2305518@students.um.ac.id, ²yoto.ft@um.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 27 Oktober 2023
Disetujui pada 9 November 2023
Dipublikasikan pada 28 November 2023
Hal. 940-947

Kata Kunci:

EQ; Tantangan; Industri; Modern

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1643>

Abstrak: Tantangan dalam industri modern menuntut lebih dari sekadar pengetahuan teknis, melainkan mengharuskan individu untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu memahami dan mengelola emosi, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi dalam tim untuk berhasil dalam lingkungan kerja yang terus berubah. Oleh karena itu, pembangunan kecerdasan emosional siswa SMK menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam pentingnya membangun kecerdasan emosional siswa SMK sebagai persiapan menghadapi tantangan industri modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis literatur dan studi kasus dari program-program pendidikan yang telah berhasil mengintegrasikan pembelajaran kecerdasan emosional di SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kecerdasan emosional

dalam kurikulum dan pembelajaran berbasis proyek serta kolaboratif efektif dalam membangun kecerdasan emosional siswa SMK. Pelatihan keterampilan sosial, kesadaran diri, dan pengelolaan emosi juga memainkan peran penting. Program-program ini telah memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatasi stres, berkomunikasi, beradaptasi, serta berkolaborasi dalam dunia kerja modern. Membangun kecerdasan emosional siswa SMK adalah esensial untuk menjawab tantangan industri modern. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mengembangkan keterampilan emosional yang akan membantu meraih kesuksesan dalam karir dan berkontribusi pada lingkungan kerja yang dinamis.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan berbekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan untuk sukses dalam dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi. Lulusan SMK diharapkan memiliki pemahaman mendalam dalam bidang keahliannya, baik itu dalam teknik, teknologi, bisnis, seni, atau bidang lainnya. Siswa SMK juga diharapkan memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam pekerjaan, serta kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi yang baik (Nugraha et al., 2023).

Lulusan SMK diharapkan memiliki sikap profesional, termasuk etika kerja yang baik, tanggung jawab, dan kerjasama dalam tim. Mereka diharapkan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan tuntutan pasar kerja. Pada dasarnya tujuan utama dari SMK adalah untuk mempersiapkan lulusan yang

siap untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang relevan, serta untuk memberikan landasan bagi lulusan yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, lulusan SMK diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam masyarakat di dunia industri, serta mencapai kesuksesan pribadi dan profesional (Warsah et al., 2022).

Industri modern saat ini dihadapkan pada sejumlah tantangan signifikan yang memengaruhi berbagai sektor ekonomi. Salah satunya adalah perubahan teknologi yang cepat, termasuk perkembangan kecerdasan buatan, otomatisasi, dan *internet of things*, yang mengubah cara bisnis beroperasi dan mengharuskan perusahaan untuk terus beradaptasi agar tetap relevan. Selain itu, masalah lingkungan, seperti perubahan iklim dan keberlanjutan, menjadi semakin mendesak, memaksa industri untuk mengurangi dampak lingkungan dan mengembangkan teknologi ramah lingkungan. Globalisasi juga menghadirkan tantangan dalam bentuk persaingan yang lebih kuat dan kompleks di pasar global. Hal tersebut mengakibatkan perubahan sosial dan demografis, termasuk perubahan dalam kebutuhan tenaga kerja dan tuntutan konsumen, memaksa industri untuk merespons dengan strategi baru dalam perekrutan dan pemasaran produk (Febriani & Supriyadi, 2023). Dengan berbagai tantangan ini, industri modern harus berinovasi, beradaptasi, dan bekerja sama untuk tetap kompetitif dan berkelanjutan.

Industri modern mengalami beberapa tantangan seperti mengharuskan individu dan organisasi untuk mengembangkan dan menerapkan kecerdasan emosional (EQ) secara efektif. Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan berkomunikasi dengan emosi, baik dalam diri sendiri maupun dalam interaksi dengan orang lain. Adanya pertimbangan perubahan teknologi yang cepat, tekanan kerja yang meningkat, persaingan yang kuat, dan kompleksitas tantangan global, EQ menjadi suatu hal yang berharga. Kecerdasan emosional membantu individu dalam mengelola stres dan tekanan yang seringkali melekat dalam industri modern (Warsah et al., 2022). Hal ini memungkinkan lulusan SMK untuk tetap tenang dan berpikir jernih dalam situasi yang menantang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan pengambilan keputusan yang tepat.

Selain itu, EQ berperan dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal di lingkungan kerja. Dalam era kolaborasi yang semakin penting, kemampuan untuk berempati, berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif merupakan hal yang penting. Hal tersebut dapat membantu dalam membangun tim yang kuat dan meningkatkan kerjasama. Tantangan dalam industri modern juga seringkali mengharuskan organisasi untuk menjadi lebih responsif terhadap perubahan dan berinovasi. Kecerdasan emosional dapat memotivasi individu untuk mencari solusi kreatif, berani dalam mengambil risiko, dan beradaptasi dengan cepat terhadap situasi yang berubah (Hasim et al., 2021). Di era globalisasi yang semakin maju, kecerdasan emosional juga dapat membantu dalam memahami dan berinteraksi dengan beragam budaya, memfasilitasi kerja sama lintas budaya, dan menghindari konflik budaya yang mungkin timbul. Dengan demikian, kecerdasan emosional memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan industri modern.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam pentingnya membangun Kecerdasan Emosional Siswa

SMK untuk Menjawab Tantangan Industri Modern. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kecerdasan emosional siswa SMK dalam industri modern. Harapannya hal tersebut dapat menciptakan lingkungan kerja yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada solusi, yang sangat penting dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas ekonomi global saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian sistematis literatur dengan pendekatan kualitatif. Menurut Firmansyah & Hariyanto (2019) literatur review biasanya bertujuan untuk menjelaskan tujuan tinjauan, menyarankan cara artikel tersebut dievaluasi, dan menemukan kesalahan umum. Metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan menyusun pemahaman yang relevan tentang topik tertentu dengan menggali dan menganalisis berbagai sumber literatur, seperti artikel jurnal, buku, laporan, dan makalah ilmiah. Pengumpulan data sekunder tersebut diambil dari Google Scholar, Science Direct, dan Researchgate. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami konsep, tema, dan isu-isu yang muncul dalam literatur dengan lebih mendalam (Yuliani, 2018). Proses penelitian dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan mengidentifikasi kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih sumber literatur yang relevan. Kemudian, peneliti melakukan pencarian sistematis sumber-sumber literatur yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kemudian data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis menggunakan teknik analisis konten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis dengan menentukan keyword seperti kecerdasan emosional, industri, tantangan, melalui jurnal google scholar, science direct, dan scopus diperoleh hasil kesimpulan dari beberapa penelitian yang linear. Penelitian tentang Pengaruh Pelatihan Kecerdasan Emosional menunjukkan bahwa kegiatan penelitian mengeksplorasi efektivitas program pelatihan kecerdasan emosional dalam meningkatkan keterampilan emosional siswa SMK. Penelitian tersebut dapat mengungkapkan apakah pelatihan semacam itu memberikan manfaat yang signifikan dalam persiapan siswa menghadapi tantangan industri modern (Gao et al., 2023).

Penelitian lain dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Kerja membuktikan bahwa penelitian ini mengevaluasi korelasi antara tingkat kecerdasan emosional siswa SMK dengan kemampuan yang dimiliki untuk beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja modern, berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan masalah (Sahanowas & Halder, 2020). Penelitian dengan tema Integrasi Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum SMK menunjukkan bahwa penelitian ini dapat mengeksplorasi sejauh mana sekolah-sekolah menengah kejuruan mengintegrasikan pembelajaran kecerdasan emosional dalam kurikulum dan membuktikan bahwa kecerdasan emosional berdampak positif pada persiapan siswa untuk bekerja di industri modern (Lee et al., 2023).

Penelitian yang berjudul Efek Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Akademik menunjukkan bahwa antara tingkat kecerdasan emosional siswa memiliki hubungan yang erat untuk mencapai akademik peserta didik, serta sejauh

mana kecerdasan emosional dapat mempengaruhi kemampuan untuk merespons tantangan pendidikan yang berkaitan dengan industri modern (F. A. Lestari et al., 2023)

Penelitian dengan judul pengembangan *soft skills* menjelaskan bahwa penelitian juga dapat memfokuskan pada bagaimana pengembangan kecerdasan emosional dapat membantu siswa SMK dalam pengembangan keterampilan "*soft skill*" seperti kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi dengan baik, serta berpikir kritis dan kreatif (Setyawan & Simbolon, 2018).

Dari hasil literatur review ditemukan bahwa Kecerdasan emosional siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengungkapkan emosi dengan bijak dan efektif. Hal tersebut mencakup kesadaran diri, yaitu kemampuan siswa untuk mengidentifikasi emosinya sendiri, serta kesadaran sosial, yaitu kemampuan untuk memahami emosi orang lain. Selain itu, kecerdasan emosional mencakup pengelolaan emosi, yaitu kemampuan untuk mengatasi stres, mengendalikan emosi negatif, dan memelihara emosi positif. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, memecahkan konflik secara konstruktif, serta membangun hubungan yang sehat juga merupakan komponen penting dari kecerdasan emosional (W. P. Lestari & Afifah, 2016). Dalam pendidikan SMK, kecerdasan emosional membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam dunia kerja, seperti kerja sama tim, komunikasi yang efektif, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja yang berubah. Ini juga mempersiapkan untuk menghadapi tantangan industri modern yang membutuhkan kemampuan adaptasi, resolusi konflik, dan kerja sama yang baik. Kecerdasan emosional bukan hanya penting dalam hal perkembangan pribadi siswa, tetapi juga dalam meraih kesuksesan dalam karir dan kehidupan sehari-hari.

Membangun kecerdasan emosional siswa SMK sebagai persiapan untuk menghadapi tantangan industri modern adalah sebuah aspek penting dalam pendidikan saat ini. Industri modern mengharapkan individu memiliki lebih dari sekadar pengetahuan teknis, melainkan juga perlu menguasai keterampilan sosial, empati, dan kemampuan berpikir kritis yang terkait dengan kecerdasan emosional. Ini karena dalam dunia kerja yang dinamis, siswa SMK perlu dapat beradaptasi dengan perubahan cepat, berkolaborasi dalam tim, berkomunikasi efektif, serta menghadapi tekanan dan tantangan yang datang bersamaan (Ali et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan di SMK harus mencakup pelatihan yang mendalam dalam memahami dan mengelola emosi, membangun keterampilan komunikasi, meningkatkan kesadaran diri, serta mempromosikan pemecahan masalah yang efektif. Pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi dalam lingkungan yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional dapat membantu siswa untuk merespons dengan baik terhadap berbagai situasi di dunia industri modern. Dengan pemahaman yang kuat tentang emosi, kompetensi sosial yang baik, dan kemampuan berpikir kritis, siswa SMK akan lebih siap untuk menghadapi tantangan kompleks dan berkontribusi secara positif dalam dunia kerja yang terus berubah dan kompetitif (Nugraha et al., 2023).

Kecerdasan emosional siswa SMK memiliki urgensi yang besar dalam menghadapi tantangan industri modern yang semakin kompleks dan dinamis. Dalam dunia kerja yang terus berubah, kecerdasan emosional memberikan fondasi

yang kuat untuk kemampuan adaptasi. Siswa yang mampu mengenali dan mengelola emosi dengan baik cenderung lebih bisa beradaptasi dengan perubahan dalam tugas, teknologi, atau struktur organisasi. Selain itu, siswa juga lebih mampu mengatasi tekanan dan stres yang seringkali muncul dalam lingkungan kerja yang kompetitif. Industri modern menekankan kerja tim dan kolaborasi (Febriani & Supriyadi, 2023). Kemampuan berkomunikasi dengan baik, berempati, dan bekerja sama dalam tim sangat penting. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi lebih mungkin memiliki keterampilan interpersonal yang kuat, sehingga dapat berkontribusi secara positif dalam proyek tim, berkolaborasi dengan rekan kerja, dan membangun hubungan yang sehat di tempat kerja.

Di era teknologi yang terus berkembang, kompetensi teknis saja tidak cukup. Siswa juga perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta inisiatif untuk memecahkan masalah yang tidak selalu memiliki solusi jelas. Kecerdasan emosional membantu siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri, motivasi diri, dan ketekunan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ini. Dalam dunia kerja yang semakin global, pemahaman budaya dan kemampuan untuk berinteraksi dengan beragam individu sangat berharga. Kecerdasan emosional membantu siswa untuk mengembangkan empati, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang harmonis dengan individu dari latar belakang yang beragam (Lase, 2019). Oleh karena itu, kecerdasan emosional bukan hanya keahlian tambahan, tetapi merupakan aspek yang sangat penting dalam persiapan siswa SMK untuk berhasil di industri modern. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk lebih fleksibel, komunikatif, dan siap menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang dalam lingkungan kerja yang berubah secara konstan.

Tantangan industri modern sangat beragam dan terus berkembang, dan kecerdasan emosional siswa SMK adalah faktor yang relevan dalam menjawab tantangan tersebut. Namun, sejauh mana kecerdasan emosional siswa dapat menjawab tantangan industri modern tergantung pada sejumlah faktor. Kecerdasan emosional merupakan komponen yang penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja yang semakin kompleks. Kemampuan untuk mengelola emosi, berkomunikasi dengan baik, beradaptasi dengan perubahan, dan bekerja dalam tim adalah keterampilan kunci yang sangat dicari di dunia industri modern. Meskipun demikian, untuk dapat sepenuhnya menjawab tantangan industri modern, kecerdasan emosional harus didukung oleh pengetahuan teknis dan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian SMK. Kecerdasan emosional tidak bisa berdiri sendiri; ia harus diintegrasikan dengan pengetahuan teknis dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan yang dikejar oleh siswa (Ali et al., 2023).

Kerja sama antara dunia pendidikan dan dunia kerja sangat penting. Siswa perlu mendapatkan pengalaman kerja yang relevan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri modern. Selain itu, pengajaran dan pembelajaran di SMK harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa memiliki peluang untuk mengembangkan kecerdasan emosional selama masa sekolah. Jadi, meskipun kecerdasan emosional siswa SMK dapat menjadi elemen penting dalam menjawab tantangan industri modern, itu harus didukung oleh pendidikan dan pelatihan yang komprehensif yang mengintegrasikan aspek teknis dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja modern.

Membangun kecerdasan emosional pada siswa SMK membawa sejumlah manfaat yang sangat relevan dalam menjawab tantangan industri modern (Sahanowas & Halder, 2020; Warsah et al., 2022). Pertama, kecerdasan emosional membantu siswa dalam mengatasi perubahan dan ketidakpastian dalam dunia kerja modern. Mereka belajar untuk merespons perubahan dengan lebih baik, mengelola stres, dan tetap tenang dalam situasi yang tidak terduga. Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik. Mereka dapat mengungkapkan ide dan pendapat dengan jelas, mendengarkan dengan baik, dan memahami perspektif orang lain. Kemampuan komunikasi yang efektif ini menjadi penting dalam kerja tim, penyelesaian masalah, dan kolaborasi.

Selanjutnya, kecerdasan emosional membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Mereka belajar untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mengidentifikasi solusi yang inovatif, dan bekerja secara mandiri atau dalam kelompok untuk menemukan solusi yang efektif. Di dunia kerja yang semakin terkoneksi dengan teknologi, kecerdasan emosional juga membantu siswa untuk lebih cepat belajar dan beradaptasi dengan alat-alat dan sistem baru. Mereka lebih terbuka terhadap perubahan dan berani mencoba teknologi baru, yang menjadi penting dalam berbagai pekerjaan. Terlebih lagi, kecerdasan emosional meningkatkan kemampuan siswa untuk berkontribusi dalam tim, mengelola konflik, berkolaborasi dengan baik, dan membangun hubungan kerja yang harmonis, yang sangat penting dalam kerja tim yang produktif. Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat memimpin dengan empati, menginspirasi orang lain, dan memotivasi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan berbagai manfaat ini, pembangunan kecerdasan emosional pada siswa SMK merupakan langkah kunci dalam mempersiapkan generasi muda untuk sukses dalam dunia kerja yang modern dan dinamis.

Oleh karena itu, membangun kecerdasan emosional siswa SMK merupakan langkah penting dalam mempersiapkan untuk menghadapi tantangan industri modern. Ini bukan hanya memberikan manfaat pribadi yang signifikan, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada kemampuan untuk beradaptasi, berkolaborasi, dan berhasil dalam dunia kerja yang terus berubah. Kecerdasan emosional yang tidak dipupuk terhadap siswa SMK untuk menghadapi tantangan industri modern dapat mengakibatkan sejumlah dampak negatif yang dapat mempengaruhi kesiapan dan kemampuan siswa dalam dunia kerja modern. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi jika kecerdasan emosional tidak diberdayakan (F. A. Lestari et al., 2023; Nugraha et al., 2023). Salah satu dampak yang mungkin terjadi adalah ketidakmampuan dalam mengelola stres dan tekanan, yang seringkali melanda lingkungan kerja yang kompetitif dan berdinamika. Tanpa dasar kecerdasan emosional, siswa cenderung lebih rentan terhadap kecemasan dan tekanan, yang pada gilirannya dapat mengganggu produktivitas mereka dan mengancam kesejahteraan psikologis.

Selain itu, kekurangan kecerdasan emosional juga dapat mengakibatkan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan efektif. Kecerdasan emosional membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasi yang esensial, seperti mendengarkan dengan baik, mengungkapkan diri dengan jelas, dan memahami emosi orang lain. Tanpa dasar ini, siswa mungkin kesulitan berkomunikasi dengan

baik, sehingga dapat menghambat kolaborasi yang efektif, resolusi konflik, dan pembangunan hubungan yang sehat dalam konteks kerja tim. Dengan demikian, pemahaman dan pengembangan kecerdasan emosional menjadi sangat penting untuk mempersiapkan siswa SMK menghadapi industri modern yang berubah dengan cepat, di mana kemampuan mengelola emosi dan berinteraksi dengan orang lain adalah keterampilan kunci dalam mencapai kesuksesan dan produktivitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu kecerdasan emosional yang tidak diimplementasikan bagi siswa SMK dapat mengakibatkan kurangnya kesiapan untuk menghadapi tantangan industri modern yang semakin kompleks dan dinamis. Kecerdasan emosional bukan hanya relevan untuk kesejahteraan pribadi, tetapi juga untuk kesuksesan dan kinerja dalam dunia kerja yang menuntut keterampilan sosial dan emosional yang baik.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi tantangan industri modern yang terus berkembang, penting untuk membangun kecerdasan emosional pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kecerdasan emosional membantu siswa mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka dengan bijak, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan memungkinkan mereka beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Hal ini berdampak positif pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berinovasi, dan berkolaborasi dalam lingkungan kerja yang semakin dinamis. Selain itu, kecerdasan emosional membantu siswa mengatasi stres dan tekanan yang sering muncul dalam dunia kerja yang kompetitif. Pentingnya membangun kecerdasan emosional pada siswa SMK terletak pada manfaat pribadi yang signifikan, serta kontribusi positif pada kemampuan mereka untuk beradaptasi, berkolaborasi, dan berhasil dalam dunia kerja yang terus berubah. Sebaliknya, ketidakmampuan mengembangkan kecerdasan emosional dapat mengakibatkan dampak negatif, seperti ketidakmampuan mengelola stres, kesulitan berkomunikasi, dan kurangnya kesiapan menghadapi tantangan industri modern. Dengan mengintegrasikan pelatihan kecerdasan emosional dalam kurikulum SMK dan memastikan siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada solusi, yang sangat penting dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas ekonomi global saat ini.

SARAN

Saran penelitian lebih lanjut yaitu dapat melakukan eksplorasi efektivitas implementasi program pelatihan kecerdasan emosional dalam kurikulum SMK dengan fokus pada hasil akademik dan kemampuan adaptasi siswa di dunia kerja. Penelitian dapat mencakup analisis dampak jangka panjang dari pelatihan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik siswa, pengembangan keterampilan sosial, serta kemampuan mereka untuk berkontribusi pada industri modern yang dinamis.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, M., Jinan, M., & Setiyarini, T. (2023). Implementasi Pembelajaran Kreatif-Produktif KH . Ahmad Dahlan melalui Teaching Factory untuk

- Meningkatkan Kesiapan Kerja di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(10), 7754–7758.
- Febriani, F., & Supriyadi, T. (2023). Analisis Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri Siswa SMK X di Bekasi. *Social Philanthropic*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.31599/sp.v2i1.2738>
- Firmansyah, G., & Hariyanto, D. (2019). The use of QR code on educational domain: a research and development on teaching material. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(2), 265. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i2.13467
- Gao, Q., Tang, W., Yang, Y., & Fu, E. (2023). Children's emotional intelligence and aggressive behavior: The mediating roles of positive affect and negative affect. *Heliyon*, 9(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20366>
- Hasim, A., Syafri, U. A., & Abdul Hayyie, A. K. (2021). Membangun Mental Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Kasyaf Bandung. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 179–188. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2506/1332>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Education. *Jurnal SUNDERMANN*, 28–43.
- Lee, C. C., Yeh, W. C., Yu, Z., & Lin, X. C. (2023). The relationships between leader emotional intelligence, transformational leadership, and transactional leadership and job performance: A mediator model of trust. *Heliyon*, 9(8), e18007. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18007>
- Lestari, F. A., Sagala, H. H., & Nurrohman, W. (2023). Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 392–399. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.150>
- Lestari, W. P., & Afifah, D. R. (2016). Pengaruh Self Efficacy Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Smk Pgri 1 Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v4i2.263>
- Nugraha, D., Zaenudin, M., & Safira, F. (2023). Pengembangan Diri Dalam Standardisasi Dunia Usaha Dan Industri Melalui Kegiatan Talkshow. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1616–1627.
- Sahanowas, & Halder, S. (2020). Critical thinking disposition of undergraduate students in relation to emotional intelligence: Gender as a moderator. *Heliyon*, 6(11), e05477. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05477>
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2980>
- Warsah, I., Destriani, Karolina, A., & Riza, F. (2022). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(2), 465–474. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i2.612>
- Yuliani, W. (2018). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>